

**KESULITAN LITERASI NUMERASI DITINJAU DARI PEMECAHAN SISWA  
KELAS V**

**Latifah Anjar Agustina<sup>1</sup>, Danuri<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>PGSD Universitas PGRI Yogyakarta

Alamat e-mail : [1latifaanjar2@gmail.com](mailto:1latifaanjar2@gmail.com), [2danuri@upy.ac.id](mailto:2danuri@upy.ac.id)

**ABSTRACT**

*Numeracy literacy is an important basic skill, but fifth-grade students at Jatimalang Public Elementary School still face difficulties, especially in solving story problems and contextual tasks. This study aims to describe the level of students' numeracy literacy in terms of the process of solving mathematical problems, identify difficulties at each stage of problem solving, and explore the factors that influence it. The research method used was descriptive qualitative. Data were collected through observation, problem-solving tests, interviews with the principal, classroom teachers, and several fifth-grade students. Data analysis was conducted inductively through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that students' numeracy literacy skills were in the adequate category. The main difficulties were found in the stages of understanding the problem, designing strategies, and rechecking. These obstacles were caused by internal factors, such as low self-confidence and anxiety about mathematics, as well as external factors, such as teacher-centered learning methods and a lack of practice with real-world problems.*

*Keywords : Numeracy, Problem Solving, Mathematics, Elementary School.*

**ABSTRAK**

Kemampuan literasi numerasi merupakan keterampilan dasar penting, namun siswa kelas V SD Negeri Jatimalang masih menghadapi kesulitan, terutama dalam menyelesaikan soal cerita dan tugs kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat literasi numerasi siswa ditinjau dari proses pemecahan masalah matematika, mengidentifikasi kesulitan pada setiap tahapan pemecahan masalah, serta menggalih faktor-faktor yang memengaruhi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, tes

pemecahan masalah, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, serta beberapa siswa kelas V. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahap reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa berada pada kategori cukup. Kesulitan utama ditemukan pada tahap memahami masalah, merancang strategi, dan melakukan pemeriksaan kembali. Hambatan ini disebabkan oleh faktor internal berupa rendahnya rasa percaya diri dan kecemasan terhadap matematika, serta faktor eksternal berupa metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered) dan minimnya latihan soal berbasis konteks nyata.

Kata Kunci : Literasi Numerasi, Pemecahan Masalah, Matematika, Sekolah Dasar.

### **A. Pendahuluan**

Kemampuan literasi numerasi merupakan keterampilan dasar yang penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena berhubungan dengan kemampuan memahami informasi angka, berpikir logis, dan menyelesaikan berbagai masalah sehari-hari. Literasi numerasi tidak mencakup kegiatan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami konteks soal, menafsir data, serta membuat keputusan berdasarkan informasi numerik. Dalam pembelajaran matematika, literasi numerasi memiliki hubungan kuat dengan kemampuan pemecahan masalah. Literasi numerasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal

pemecahan masalah, khususnya soal cerita yang menuntut pemahaman konteks secara lebih mendalam (Dewi et al., 2022).

Fenomena rendahnya kemampuan literasi numerasi semakin ditegaskan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati et al., 2022) dalam prosiding *proceeding ISETH*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar masih kesulitan memahami dan menafsir informasi pada soal cerita, menetapkan langkah-langkah penyelesaian yang tepat, serta menarik kesimpulan dari permasalahan matematika yang diberikan. Hambatan tersebut terutama muncul pada tahap awal pemecahan masalah, yakni ketika siswa harus memahami inti persoalan dan

merancang strategi penyelesaiannya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa belum berkembang sebagaimana yang diharapkan, padahal keterampilan tersebut merupakan komponen penting dalam pembelajaran matematika serta menjadi salah satu indikator utama dalam penilaian kompetensi pada tingkat nasional

Penelitian menunjukan bahwa hambatan dalam kemampuan numerasi dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya rasa percaya diri dan kecemasan terhadap matematika, serta faktor eksternal berupa metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian (Aini, 2022) yang menjelaskan bahwa minimnya latihan soal berbasis pemecahan masalah membuat siswa kesulitan menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata. Kondisi serupa juga terlihat pada siswa kelas V SD Negeri Jatimalang, dimana masih ditemukan kesulitan dalam mengerjakan soal cerita maupun tugas numerasi kontekstual.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana tingkat

literasi numerasi siswa kelas V SD Negeri Jatimalang ketika ditinjau melalui proses pemecahan masalah matematika yang mereka lakukan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kesulitan yang muncul pada setiap tahap pemecahan masalah, mulai dari memahami persoalan, merancang strategi penyelesaian, melaksanakan langkah-langkah yang dirancang, sehingga melakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil jawaban. Selain itu penelitian ini berusaha menggali faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kesulitan literasi numerasi, baik yang bersumber dari kondisi internal siswa maupun dari aspek eksternal dalam proses pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kesulitan literasi numerasi siswa, khususnya ditinjau dari pemecahan masalah matematika

mereka. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus utamanya adalah menggali makna, proses, serta pengalaman belajar siswa dalam konteks pembelajaran matematika secara alami. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian kualitatif juga merupakan pendekatan yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya. Dengan demikian, metode ini berperan dalam menggali dan memahami makna-makna tersembunyi di balik suatu fenomena yang tidak mudah dijelaskan secara memadai melalui pendekatan pengukuran (Susanto et al., 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jatimalang, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Subjek penelitian mencakup kepala

sekolah, guru kelas V, serta siswa kelas V. Pemilihan lokasi dan subjek tersebut didasarkan pada adanya perbedaan tingkat pemecahan masalah matematika siswa yang berpengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi mereka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer data sekunder yang saling melengkapi untuk memberikan gambaran menyusun mengenai kondisi literasi numerasi siswa. Data primer diperoleh melalui tiga teknik umum, yaitu wawancara, observasi, tes pemecahan masalah. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas V, dan beberapa siswa untuk menggali informasi mendalam mengenai bentuk-bentuk kesulitan literasi numerasi yang dialami siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kesulitan tersebut. Sementara itu observasi digunakan untuk melihat secara langsung

dinamika proses pembelajaran matematika termasuk interaksi guru dan siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, serta perilaku siswa ketika menghadapi soal-soal numerasi.

Tes pemecahan masalah diberikan untuk mengukur kemampuan konseptual siswa dalam matematika sebagai salah satu dasar penting dalam literasi numerasi. Di sisi lain, data sekunder dikumpulkan melalui berbagai dokumen pendukung, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil asesmen, siswa, catatan guru, serta dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan literasi numerasi. Penggunaan kedua jenis data ini diharapkan dapat memberikan hasil analisis yang lebih komprehensif dan valid.

Proses analisis data dilakukan secara induktif melalui beberapa

tahap, yaitu pengumpulan, reduksi, penyajian, serta penarikan, dan pengecekan kesimpulan. Data yang dianalisis untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antara pemecahan masalah, serta kesulitan literasi numerasi siswa. Untuk menjaga keabsahan data digunakan triangulasi teknik dan sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi dari berbagai informasi, sehingga temuan penelitian dapat dipastikan valid dan konsisten.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **a. Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V SD Negeri Jatimalang, diperoleh informasi bahwa kesulitan literasi numerasi ditinjau dari pemecahan masalah matematika masih cukup terlihat, terutama pada soal berbasis cerita atau kontekstual. Kepala sekolah menyampaikan bahwa “anak-anak bisa mengerjakan soal hitung biasa, tetapi bingung ketika soal

berbentuk cerita”, karena siswa belum terbiasa memahami informasi yang diketahui dan ditanyakan sebelum melakukan perhitungan. Hal tersebut diperkuat oleh guru kelas V yang menyatakan bahwa “siswa sering langsung menghitung tanpa membaca soal secara cermat dan memahami maksud pertanyaannya”, sehingga strategi penyelesaian yang digunakan kurang tepat. Selain itu, siswa cenderung belum mampu menyusun rencana penyelesaian dengan baik, masih kurang teliti dalam perhitungan, serta jarang memeriksa kembali jawabannya setelah selesai. Guru juga menambahkan bahwa sebagian siswa merasa kurang percaya diri dan menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan literasi numerasi siswa terutama terletak pada tahap memahami masalah, merencanakan strategi, melaksanakan perhitungan secara tepat, dan melakukan pengecekan ulang hasil jawaban.

#### **b. Hasil Tes Pemecahan Masalah Matematika Kelas V**

Hasil tes pemecahan masalah matematika menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa berada

pada kategori yang beragam. Distribusi nilai tes tersebut menunjukkan bahwa 20% berada pada kategori sangat baik, 25% berada pada kategori baik, 30% berada pada kategori cukup, dan 20% berada pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menunjukkan pada kategori cukup. Banyak siswa telah mampu memahami langkah-langkah penyelesaian masalah dan menerapkannya dengan cukup baik dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai tingkat penguasaan pemecahan masalah yang diharapkan. Kelompok ini masih mengalami hambatan dalam memahami konsep dasar pemecahan masalah, menentukan strategi penyelesaian, serta menerapkan pemahaman mereka pada berbagai konteks yang berbeda. Oleh sebab itu, dibutuhkan perhatian lebih dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat agar seluruh siswa dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah secara merata.

### **c. Hasil Observasi Pembelajaran**

Observasi dilakukan langsung dikelas dan wawancara dengan cara guna memperoleh gambaran yang akurat mengenai kondisi pada saat pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dan memberikan contoh penyelesaian soal matematika yang bersumber dari buku LKS. Guru menunjukan kemampuan yang baik dalam menjelaskan langkah-langkah prosedural, sementara peserta didik mengikuti dengan menyalin, mendengarkan, dan mengerjakan soal serupa. Namun pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga belum memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah terutama terkait langkah menyusun rencana.

Hasil observasi menunjukan bahwa tingkat pemecahan masalah siswa masih tergolong rendah. Kesulitan terlihat ketika peserta didik berhadapan dengan soal berbasis konteks atau soal cerita. Banyak siswa mengalami hambatan dalam menyusun rancangan

pemecahan, melaksanakan rencana pemecahan. Temuan ini juga tercermin dari hasil tes, yang menunjukan bahwa indikator pemecahan masalah. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukan bahwa meskipun pembelajaran matematika berjalan dengan tertib dan terstruktur, sebagian siswa masih mengalami hambatan dalam pemecahan masalah dan penyelesaian soal berbasis cerita.

### **Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Jatimalang menunjukan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas V, Jika ditinjau dari proses pemecahan masalah matematika, berada pada tingkat yang tergolong cukup. Hasil ini menandakan bahwa walaupun sebagian besar siswa sudah dapat mengikuti tahap penyelesaian masalah selama pembelajaran, mereka masih mengalami kendala yang cukup berarti ketika dihadapkan pada soal berbentuk soal cerita atau yang berkaitan dengan situasi nyata. Hal tersebut menegaskan bahwa literasi numerasi bukan hanya tentang soal keterampilan menghitung, tetapi juga mencakup kemampuan memahami konteks, menafsir informasi, serta

mengambil keputusan data numerik. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa siswa seringkali terburu-buru dalam melakukan perhitungan tanpa membaca soal secara teliti, sehingga strategi yang digunakan menjadi kurang tepat membaca soal secara teliti, sehingga strategi yang yang digunakan menjadi kurang tepat. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Listri Amelia, 2025) yang menyebutkan bahwa kegagalan dalam literasi numerasi kerap disebabkan oleh ketidak mampuan siswa mengubah bahasa verbal pada soal cerita menjadi model matematika yang sesuai. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru, walaupun guru telah menjelaskan akan tetapi ada beberapa peserta didik tidak faham mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru kelasnya (Pramesthi, 2022)

Selain itu kajian pada setiap tahapan pemecahan masalah mengungkapkan adanya kendala yang berlangsung secara sistematis, mulai dari tahap memahami soal hingga mengevaluasi kembali jawab. Berdasarkan observasi proses pembelajaran masih didominasi pendekatan perpusat pada guru

(teacher-centered), sehingga siswa cenderung hanya menyimak penjelasan dan menyalin langkah-langkah penyelesaian tanpa banyak terlibat dalam proses berpikir aktif. Kurangnya kesempatan bagi siswa untuk menyusun strategi belum berkembang secara maksimal (Pangesti, 2022) menekankan bahwa literasi numerasi memerlukan lingkungan belajar yang eksploratif agar siswa terbiasa menghubungkan konsep matematika dengan konteks kehidupan nyata. Semetara itu, rendahnya kebiasaan melakukan tahap pemeriksaan kembali (looking back) .

Di saamping aspek kognitif, faktor internal seperti rendahnya rasa percaya diri dan pandangan bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit turut memengaruhi tingkat literasi siswa. Faktor eksternalnya, seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan minimnya latihan berbasis pemecahan masalah, juga memperbesar kesulitan siswa dalam menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual, seperti pendekatan berbasis masalah (Problem Based Learning),



pembelajaran kontekstual, pendekatan *realistic mathematics Education (RME)*, agar siswa lebih aktif dalam membangun pemahaman dan strategi penyelesaian masalah (Hmelo-Silver, 2004). Hal ini sejalan dengan (Yeni Lisdiana Dewi<sup>1</sup>, 2025) yang menegaskan bahwa tantangan utama literasi numerasi adalah kemampuan siswa menggunakan matematika sebagai sarana pemecahan masalah dalam berbagai situasi. Secara keseluruhan, temuan di SD Negeri Jatimalang menunjukan perlunya strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual untuk menjembatani kesenjangan antara kemampuan prosedural dan literasi numerasi siswa.

### **E. Kesimpulan**

Kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SD Negeri Jatimalang dalam pemecahan masalah matematika berada pada kategori cukup, namun masih menghadapi kendala pada soal cerita atau kontekstual. Kesulitan muncul pada tahap memahami masalah, merencanakan strategi, melaksanakan perhitungan dengan teliti, dan memeriksa kembali

jawaban. Hambatan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya rasa percaya diri dan kecemasan terhadap matematika, serta faktor eksternal berupa pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kekurangannya latihan soal berbasis konteks nyata, sehingga siswa belum optimal dalam menerapkan literasi numerasi di berbagai situasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, N. M. N. (2022). *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*. 2(005), 218–226.
- Dewi, N. R., Rahmah, N. R., & Hidayah, N. (2022). *Analysis of Literacy and Numeracy Skills of Elementary School Students in Solving Mathematical Problems Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pemecahan Masalah Matematika*. 1(8), 1581–1600.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem-based learning: What and how do students learn? Educational Psychology Review*.
- Kurniawati, D. N., Ali, M., & Jinan, M. (2022). *Problems of Literacy and Numeracy Skills of Students at the Elementary School Level*. 1509–1514.
- Listri Amelia, H. (2025). *ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATERI*

*PERBANDINGAN PADA KELAS  
V SDN 106815 MARINDAL. 10,*  
400–412.

Pangesti, F. T. P. (2022).  
*Menumbuhkan Literasi Numerasi  
Siswa Sekolah Dasar melalui  
Pembelajaran Matematika  
Realistik.*

Pramesthi, R. I. (2022). *Analisis  
Kemampuan Literasi Numerasi  
dalam Menyelesaikan soal HOTS  
Materi Bangun Ruang Siswa  
Kelas V SD. 2, 33–34.*

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S.  
(2023). Teknik Pemeriksaan  
Keabsahan Data Dalam  
Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM  
Jurnal Pendidikan Sosial &  
Humaniora, 1(1), 53–61.*  
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

Yeni Lisdiana Dewi<sup>1</sup>, H. (2025).  
*LITERASI NUMERASI DALAM  
KURIKULUM MERDEKA:  
ANALISIS TEORETIS DAN  
PRAKTIS DI SEKOLAH DASAR.*  
10(September).